

Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan: Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2020 - 2023

Agung Joni Saputra ^{1*}

^{1*} Program Studi Akuntansi, Universitas Ciputra, Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: agung.saputra@ciputra.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 26 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2026; Diterima 10 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Saputra, A. J. (2026). Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan: Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2020 - 2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3535-3544. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6683>.

Abstrak

Dalam menghadapi semakin kompetitifnya persaingan pasar, perusahaan dituntut untuk selalu optimal mengelola keuangannya, salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan yang transparan. Laporan arus kas yang termasuk dalam salah satu komponen laporan keuangan, menyajikan informasi detail tentang keadaan aliran kas perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi serta pendanaan. Penelitian ini mengukur likuiditas dengan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan studi kasus dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam analisis adalah data sekunder dari laporan keuangan triwulanan (kuartalan) PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 - 2023 yang diperoleh melalui website resmi perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis rasio arus kas dan analisis regresi digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, arus kas dari aktivitas operasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan, arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan, sedangkan arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai R Square sebesar 0,957 menunjukkan bahwa 96% likuiditas perusahaan dapat diterangkan oleh tiga komponen arus kas. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya manajemen arus kas, khususnya aktivitas operasional dalam menjaga stabilitas kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas; Likuiditas; Rasio Kas; Unilever.

Abstract

In facing an increasingly competitive market, companies are required to always optimally manage their finances, one of which is through the preparation of transparent financial reports. The cash flow report is included in one of the components of the financial report, presenting detailed information about the company's cash condition generated from operating, investment and financing activities. This study measures liquidity by the ratio of cash flow to current liabilities. In this study, a case study approach was used with a quantitative method. The data used in the analysis are secondary data from the quarterly financial reports of PT. Unilever Indonesia Tbk for 2020 - 2023 obtained through the company's official website. Data was collected using the documentation method. Cash flow ratio analysis techniques and regression analysis were used to analyze the data in this study. Based on the results of the analysis, cash flow from operating activities has a positive and significant effect on the company's liquidity, cash flow from financing activities has a negative and significant effect, while investment cash flow does not have a significant effect. The R Square value of 0.957 indicates that 96% of the company's liquidity can be explained by three cash flow components. The results of this study underline the importance of cash flow management, especially operational activities in maintaining cash stability to pay off short-term liabilities sustainably.

Keyword: Cash Flow Statement; Liquidity Ratio; Cash Ratio; Unilever.

1. Pendahuluan

Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang fluktuatif, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangan yang sehat menjadi tantangan utama. Salah satu indikator krusial dalam menilai kesehatan keuangan tersebut adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi belum tentu aman jika tidak didukung oleh ketersediaan kas yang memadai untuk mendanai operasional sehari-hari. Tradisionalnya, rasio likuiditas seperti *current ratio* sering digunakan sebagai tolak ukur. Namun, rasio tersebut terkadang kurang akurat karena melibatkan komponen aset lancar yang tidak bersifat kas, seperti persediaan yang belum tentu cepat terjual. Oleh karena itu, analisis laporan arus kas menjadi instrumen yang lebih relevan dan objektif. Laporan arus kas menyajikan informasi yang transparan mengenai aliran masuk dan keluar kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai kapasitas likuiditas perusahaan yang sesungguhnya. PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terbesar di Indonesia yang memiliki rantai pasokan dan distribusi yang sangat luas. Periode 2020 hingga 2023 menjadi masa yang sangat dinamis bagi perusahaan ini. Dimulai dari tekanan pandemi COVID-19 pada 2020-2021 yang mengganggu jalur distribusi dan daya beli, hingga masa pemulihan ekonomi serta perubahan perilaku konsumen di tahun 2022-2023. Meskipun Unilever secara historis dikenal memiliki fundamental yang kuat, dinamika pasar dan perubahan strategi operasional selama empat tahun terakhir tentu memberikan dampak pada arus kas perusahaan. Analisis terhadap laporan arus kas selama periode ini menjadi sangat penting untuk melihat sejauh mana strategi manajemen dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, pembayaran dividen, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek di tengah tantangan ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dalam sistem pasar memiliki sasaran untuk mencapai keuntungan secara maksimal sebagai dasar kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan. Seiring dengan ketatnya persaingan pasar, perusahaan dituntut untuk selalu optimal dalam mengelola sumber daya keuangan guna mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Guna meraih tujuan tersebut, perusahaan perlu menyediakan informasi mengenai kondisi keuangannya dengan transparan dan akurat. Informasi ini disajikan melalui laporan keuangan yang menjadi salah satu alat penting dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan laporan atau dokumen yang disusun untuk melaporkan kinerja keuangan dan investasi pada periode tertentu serta untuk meringkas aktivitas perusahaan pada periode sebelumnya (Rustiana *et al.*, 2022). Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, termasuk di dalamnya yakni laporan arus kas. Aliran kas atau yang biasa disebut dengan arus kas mengacu pada selisih antara arus kas yang masuk dengan arus kas yang keluar dalam periode berjalan. (Amilin, 2022) Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai ukuran arus kas untuk tiga jenis aktivitas utama dalam operasional bisnis yakni aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi arus kas dinilai dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, melunasi dividen, meningkatkan kapasitas serta memperoleh pendanaan. Data arus kas dapat memfasilitasi perusahaan dalam mengukur kualitas laba serta keterikatan laba di masa mendatang (Amilin, 2022). Oleh karenanya, analisis laporan arus kas memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, khususnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas menjadi salah satu indikator terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar yang dimiliki untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah ditentukan (Hidayah *et al.*, 2022). Tingkat likuiditas mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya (ppm school, 2025).

RESEARCH ARTICLE

Likuiditas yang rendah dapat menjadi tanda bahwa perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya yang berakhir dengan ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek hingga risiko kebangkrutan karena menurunnya kepercayaan dari investor. PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dengan total 40 brand yang terbagi menjadi 2 segmen usaha yakni *Home & Personal Care* dan *Foods and Ice Cream*. PT. Unilever Indonesia Tbk telah beroperasi sejak tahun 1933 dan kini berkantor pusat di Tangerang dengan 9 pabrik yang beroperasi di sekitar Jababeka, Cikarang dan Rungkut serta Surabaya (Unilever, 2025) menjadi salah satu perusahaan FMCG besar di Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk menjalankan aktivitas ekonomi yang kompleks sehingga membutuhkan pengelolaan arus kas yang baik dan berkelanjutan. Dengan beragamnya produk dan luasnya distribusi yang ada di seluruh Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk dituntut untuk selalu menjaga stabilitas keuangan guna mempertahankan operasional perusahaan.

Tabel 1. Data Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	Triwulan	Arus Kas Operasi (dalam Jutaan Rupiah)	Arus Kas Investasi (dalam Jutaan Rupiah)	Arus Kas Pendanaan (dalam Jutaan Rupiah)	Kas dan Setara Kas Akhir Periode
2020	Triwulan I	955,930	214,088	902,437	491,919
	Triwulan II	4,079,730	347,766	3,049,293	1,311,453
	Triwulan III	5,712,481	510,642	5,166,721	664,742
	Triwulan IV	8,363,993	690,216	7,458,509	844,076
2021	Triwulan I	599,933	60,615	793,244	590,309
	Triwulan II	3,101,881	303,462	3,116,323	526,356
	Triwulan III	5,236,713	415,122	5,123,789	541,885
	Triwulan IV	7,902,091	681,255	7,739,754	325,197
2022	Triwulan I	1,773,175	63,627	1,482,030	552,737
	Triwulan II	4,729,175	14,636	2,145,022	2,894,767
	Triwulan III	6,409,821	289,078	5,307,950	1,138,056
	Triwulan IV	8,061,314	526,063	7,357,788	502,882
2023	Triwulan I	1,082,390	143,628	613,967	827,913
	Triwulan II	3,573,477	452,138	634,384	2,989,988
	Triwulan III	5,269,177	691,507	3,362,072	1,718,586
	Triwulan IV	7,118,088	829,323	5,771,276	1,020,598

RESEARCH ARTICLE

Dari data pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa arus kas operasi PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama tahun 2020 - 2023 setiap triwulannya. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menunjukkan peningkatan dalam Triwulan III dan Triwulan IV di setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 Triwulan IV dengan angka Rp8.363.993 juta diikuti tahun 2022 Triwulan IV dengan angka Rp8.061.314. Hal ini mencerminkan kemungkinan penjualan akhir tahun yang tinggi sebab pencatatan arus kas operasi cukup besar. Arus kas yang berasal dari investasi juga mengalami fluktuasi. Nilainya cenderung meningkat seperti pada tahun 2021 Triwulan IV di angka Rp681.255 juta dan tahun 2023 Triwulan IV di angka 829.323 juta. Hal ini menjadi indikator bahwa PT. Unilever Indonesia sering melakukan investasi saat akhir tahun. Tidak jauh berbeda, arus kas pendanaan juga menunjukkan pola yang tidak stabil. Nilai tertinggi diraih pada tahun 2021 Triwulan IV dengan angka Rp7.739.754 juta, hal ini mungkin berasal dari penerimaan piutang. Perubahan yang sangat berfluktuasi dari ketiga komponen utama arus kas sangat berpengaruh pada posisi kas dan setara kas akhir periode. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023 Triwulan II yakni pada angka Rp2.989.988 juta dan terendah pada tahun 2021 Triwulan IV di angka Rp325.197 juta. Peningkatan pada awal tahun menjadi indikator bahwa PT. Unilever Indonesia melakukan perbaikan yang signifikan dalam mengelola kasnya, hal ini kemungkinan berasal dari peningkatan arus kas operasi dan penurunan arus kas pendanaan.

Meskipun selama ini analisis rasio keuangan sering digunakan untuk menilai likuiditas, laporan arus kas sebenarnya mampu menyajikan informasi dengan akurat dan langsung mengenai posisi saldo kas entitas. Banyak penelitian terdahulu hanya fokus pada analisis rasio keuangan secara umum, menyoroti satu komponen arus kas atau hanya menggunakan data satu tahun, sehingga hasilnya dinilai kurang akurat dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Di Indonesia sendiri, fenomena-fenomena yang ada menunjukkan masalah likuiditas seringkali tidak terdeteksi jika hanya mengandalkan laporan laba rugi atau neraca. Misalnya penelitian sebelumnya (Hidayah, N., *et al*: 2022) yang mengkaji saat pandemi COVID-19, perusahaan besar seperti PT Astra Agro Lestari mengalami penurunan likuiditas selama beberapa tahun berdasarkan analisis laporan arus kas. Fakta ini menunjukkan pentingnya analisis laporan aliran kas untuk menilai likuiditas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis pengaruh dari masing-masing komponen arus kas terhadap kemampuan likuiditas dari PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2020 - 2023. Lebih jauh, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan arus kas PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020 – 2023.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus berarti mempelajari suatu fenomena kemudian mengungkapkan karakteristik dari kasus yang akan diteliti (Muhammad Wahyu Ilhami *et al.*, 2024). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan (kuartalan) PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 - 2023 yang diambil melalui situs resmi perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan referensi berupa laporan keuangan triwulanan (kuartalan) PT. Unilever Indonesia 2020 - 2023, buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kemudian penulis akan menganalisis buku-buku dan jurnal untuk ditarik kesimpulan yang relevan dengan penelitian ini. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 observasi yang mencakup data arus atau aliran kas serta kewajiban lancar pada setiap triwulan (kuartal) selama periode 2020 - 2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode rasio arus kas dan regresi. Analisis rasio (perbandingan) arus kas adalah metode pengukuran kinerja keuangan, khususnya likuiditas perusahaan dengan membagi arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi, investasi serta pendanaan dengan kewajiban lancar rata-rata (Hidayah *et al.*, 2022). Sedangkan analisis regresi adalah metode yang berfungsi guna membangun persamaan dan menguraikan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Agung Budi Santoso, 2018). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

RESEARCH ARTICLE

- 1) Variabel Independen
 - a) Arus Kas Operasi (X1)
 - b) Arus Kas Investasi (X2)
 - c) Arus Kas Pendanaan (X3)
- 2) Variabel Dependen
Likuiditas perusahaan (Y), diukur dengan menggunakan perbandingan arus kas terhadap kewajiban lancar (*Cash Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau aliran kas termasuk dalam salah satu jenis laporan keuangan yang menyajikan gambaran atau informasi mengenai aliran kas yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi (Sugiarto, 2022). Informasi yang tersaji pada laporan arus kas menjelaskan bagaimana dan dari mana suatu kas bersumber, serta untuk apa saja penggunaan kas tersebut (Husnan, 2023). Laporan arus kas kerap dikatakan sebagai alternatif dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan alokasi dana. Karenanya, laporan arus kas adalah bagian penting tak terpisahkan dari laporan-laporan keuangan yang lain. Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, laporan aliran kas mampu menyajikan informasi mendetail yang memberikan kemudahan bagi para pemegang kepentingan dalam menilai perubahan yang terjadi dalam aktiva bersih perusahaan serta struktur keuangan (termasuk aspek likuiditas dan aspek solvabilitas), serta kemampuan perusahaan dalam mengelola jumlah dan waktu arus kas agar dapat beradaptasi terhadap perubahan situasi dan peluang (Firska Husain, 2021). Penerimaan dan pengeluaran arus kas terbagi ke dalam tiga kategori, yakni:

4.1.2 Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi mengacu pada aktivitas sehari-hari dari suatu entitas bisnis dan aktivitas lain yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan, yang dikatakan sebagai sumber pendapatan utama perusahaan. Arus kas operasi adalah tolak ukur utama dalam menggambarkan apakah operasional perusahaan mampu menciptakan aliran kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, mempertahankan operasional perusahaan, melunasi dividen, serta mampu merealisasikan penanaman modal yang baru tanpa bergantung pada dana dari pihak eksternal. Contoh-contoh arus kas operasi yakni:

- 1) Transaksi penyerahan barang dan/atau penyerahan jasa;
- 2) Pendapatan bunga dan dividen;
- 3) Penjualan sekuritas perdagangan;
- 4) Pemberian kompensasi kepada karyawan yang berupa gaji dan upah;
- 5) Biaya operasional seperti biaya listrik, biaya premi asuransi, biaya telepon dan biaya air.

4.1.3 Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi mengacu pada aktivitas perusahaan dalam membeli dan/atau menjual aktiva tetap yang dimiliki serta investasi lainnya yang bukan merupakan instrumen setara kas. Aktiva dalam aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan dapat memberikan penghasilan bagi perusahaan ketika menggunakannya, misalnya aktiva yang berupa tanah, gedung, peralatan, piutang jangka panjang yang berbentuk wesel dan surat berharga (sekuritas) dari perusahaan lain. Arus kas investasi perlu dilaporkan secara terpisah karena aliran kas tersebut menggambarkan penerimaan dan pengeluaran terkait dengan

RESEARCH ARTICLE

sumber daya yang nantinya akan dipakai untuk menghasilkan pendapatan dan aliran kas di masa mendatang (Firiska Husain, 2021). Contoh arus kas investasi yakni:

- 1) Penjualan aktiva tetap seperti lahan, gedung beserta peralatan;
- 2) Penjualan sekuritas *non trading*;
- 3) Penerimaan pengembalian pokok pinjaman;
- 4) Pembelian terhadap aset tetap, aset tak berwujud dan aset jangka panjang lainnya, yang mencakup pengeluaran untuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap dari hasil pembangunan internal perusahaan

4.1.4 Arus Kas Pendanaan

Aktivitas pendanaan mengacu pada aktivitas yang menyebabkan perubahan komposisi, total ekuitas serta liabilitas jangka panjang dari suatu perusahaan. Aktivitas ini dilakukan untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana dari kreditor dan para investor saham dalam rangka menjalankan bisnis yang dimiliki suatu entitas. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menggambarkan bagaimana penerimaan dan pengeluaran kas berkaitan dengan perubahan kewajiban jangka panjang perusahaan beserta ekuitas dari investor saham. Contoh arus kas pendanaan yakni:

- 1) Penerbitan saham biasa, saham preferen atau instrumen lainnya;
- 2) Penerbitan surat utang seperti obligasi, utang bank (termasuk hipotek), utang wesel jangka panjang dan pinjaman-pinjaman jangka panjang lainnya;
- 3) Pembayaran tunai kepada pemegang saham dengan tujuan mengambil kembali saham perusahaan;
- 4) Pelunasan kewajiban jangka panjang;
- 5) Pembelian kembali saham yang telah beredar di pasar saham (saham treasury).

4.1.5 Analisis Rasio Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk

Untuk menilai tingkat likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk, digunakan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar (*cash ratio*) yang dihitung dengan membagi saldo kas dan setara instrumen kas akhir tahun dengan kewajiban lancar rata-rata. Kewajiban lancar sendiri merupakan kewajiban atau tanggungan yang harus dibayarkan menggunakan sumber daya atau aktiva lancar atau utang lancar lainnya dalam jangka waktu yang pendek, umumnya adalah 12 bulan (Sugiarto, 2022). Analisis rasio dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Jika hasil perhitungannya 1 kali atau antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar besarnya sama, maka perusahaan dinilai mampu untuk melunasi utang jangka pendek yang dimiliki (Galuh Mustika & Ira Nur Apriliani, 2022). Jika hasil rasio kurang dari 1 kali, misalnya 0,8 kali, maka likuiditas perusahaan memiliki kemungkinan akan buruk sewaktu-waktu (Galuh Mustika & Ira Nur Apriliani, 2022).

Tabel 2. Rasio Kas PT. Unilever Indonesia 2020 – 2023

Tahun	Triwulan	Kas dan Setara Kas Akhir Periode	Kewajiban Lancar (dalam Jutaan Rupiah)	Cash Ratio	Cash Ratio (%)
2020	Triwulan I	491.919	12.117.158	0,041	4,10%
	Triwulan II	1.311.453	10.199.143	0,129	12,9%
	Triwulan III	664.742	12.210.556	0,054	5,44%
	Triwulan IV	844.076	13.357.536	0,063	6,32%
2021	Triwulan I	590.309	12.739.725	0,046	4,63%
	Triwulan II	526.356	13.867.082	0,038	3,80%
	Triwulan III	541.885	12.443.943	0,044	4,35%
	Triwulan IV	325.197	12.445.152	0,026	2,61%
2022	Triwulan I	552.737	11.730.251	0,047	4,71%
	Triwulan II	2.894.767	15.400.475	0,188	18,80%
	Triwulan III	1.138.056	12.346.331	0,092	9,22%

RESEARCH ARTICLE

2023	Triwulan IV	502.882	12.442.223	0,040	4,04%
	Triwulan I	827.913	12.237.132	0,068	6,77%
	Triwulan II	2.989.988	14.088.631	0,212	21,22%
	Triwulan III	1.718.586	11.609.737	0,148	14,80%
	Triwulan IV	1.020.598	11.223.968	0,091	9,09%

Berdasarkan Tabel 2 diatas, *cash ratio* tertinggi pada tahun 2020 terjadi di Triwulan II dengan angka 12,9% yang menandakan likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk berada pada kondisi yang sehat. Kemudian pada Triwulan III, *cash ratio* mengalami penurunan tajam menjadi 5,44% yang berarti likuiditas perusahaan melemah. Hal ini karena total kewajiban lancar meningkat dari Triwulan II. Akan tetapi, kondisi meningkat dan relatif stabil pada Triwulan IV dengan angka 6,32%. Pada tahun 2021, *cash ratio* terus menurun dari Triwulan I hingga titik terendah di Triwulan IV yakni 2,61%. Ini menjadi indikator ketidakmampuan PT. Unilever Indonesia dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian di tahun 2022, perusahaan menunjukkan perbaikan. Terlebih pada Triwulan II dengan *cash ratio* yang mencapai angka 18,80% menandakan PT. Unilever Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, yang disebabkan oleh kenaikan saldo dari kas dan instrumen setara kas akhir periode. Namun pada Triwulan IV, *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 4,04% yang menunjukkan belum stabilnya kondisi perusahaan. Tahun 2023 adalah periode dengan *cash ratio* yang tertinggi secara keseluruhan. Terlebih saat Triwulan II dimana *cash ratio* mencapai angka 21,22%, tertinggi selama 2020 - 2023, menunjukkan perusahaan mengalami kemampuan mumpuni dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan memakai kas dan instrumen setara kas. Akan tetapi, *cash ratio* kembali mengalami penurunan hingga pada Triwulan IV mencapai angka 9,09%. Secara keseluruhan, tingkat likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung membaik dan meningkat di tahun 2023 setelah tertekan di tahun 2021, diikuti dengan fluktuasi yang tidak stabil berdasar pada perubahan posisi kas dan kewajiban lancarnya.

4.1.6 Interpretasi Hasil Berdasarkan Analisis Regresi

Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi (X1), arus kas dari investasi (X2) dan arus kas pendanaan (X3) terhadap tingkat likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk (Y) yang diukur dengan *Cash Ratio*, akan digunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan kausal atau sebab-akibat antara beberapa variabel. (Santoso, 2018) Pada penelitian ini, penulis menerapkan regresi linear berganda untuk membuat persamaan dan menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel bebas atau independen terhadap variabel dependennya. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Model dikatakan baik apabila nilai *p-value* < 0,05. *R Square* bernilai antara 0 - 1, semakin mendekati angka 1 berarti hasil semakin baik.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	52.852	7.181		7.360	0.000
Arus Kas Operasi	5.677E-05	0.000	2.598	14.266	0.000
Arus Kas Investasi	-1.597E-06	0.000	-0.007	-0.076	0.941
Arus Kas Pendanaan	-6.178E-05	0.000	-2.775	-16.394	0.000

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 52.852 + (5.677.X1) + (-1.597.X2) + (-6.178.X3) + e$$

Dimana:

Y = Likuiditas (*Cash Ratio*)

X1 = Arus Kas dari Aktivitas Operasi

RESEARCH ARTICLE

- X_2 = Arus Kas dari Aktivitas Investasi
 X_3 = Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hasil persamaan regresi linier berganda memberikan gambaran bahwa: (1) Nilai konstanta (α) adalah 52.852, yang berarti jika variabel independen secara keseluruhan bernilai 0, maka likuiditas diprediksi akan berada di angka 52.852. (2) Koefisien regresi untuk variabel arus kas operasi (β_1) adalah 5.677E-05, artinya arus kas dari aktivitas operasi memiliki hubungan positif atau sejalan dengan likuiditas perusahaan. Jika aliran kas aktivitas operasi meningkat, maka likuiditas akan meningkat, begitupun sebaliknya. (3) Koefisien regresi dari variabel arus kas investasi (β_2) berada pada angka -1.597E-06, artinya aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi memiliki hubungan negatif atau berbalik arah dengan likuiditas perusahaan. Jika arus kas investasi menurun, maka likuiditas meningkat, begitupun sebaliknya. (4) Koefisien regresi arus kas yang diperoleh dari pendanaan (β_3) berada pada angka -6.178E-05, yang artinya arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan juga memiliki hubungan negatif atau berbalik arah dengan likuiditas. Jika aliran kas dari pendanaan menurun, maka likuiditas meningkat, begitupun sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46611.984	3	15537.328	89.684	.000b
Residual	2078.953	12	173.246		
Total	48690.938	15			

Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan variabel independen (arus kas operasi, investasi dan pendanaan) terhadap variabel dependen (likuiditas). (Binus University, 2016) Berdasarkan pada Tabel 4, nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978a	0.957	0.947	13.162

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar kemampuan variabel independen (arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan) dalam menjelaskan variabel likuiditas (*cash ratio*). Berdasarkan pada tabel 5, nilai *R Square* adalah 0,957 atau 96%. Dengan demikian, variabel likuiditas yang dijelaskan melalui variabel arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi serta pendanaan adalah sebesar 96%, sedangkan sisanya sebesar 4% berarti dijelaskan pada variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, sebagaimana yang juga ditemukan oleh Husnan (2023) dalam penelitiannya mengenai pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien positif dari variabel ini menunjukkan bahwa peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan meningkatkan likuiditas perusahaan, yang sejalan dengan teori bahwa aktivitas operasional merupakan sumber utama kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap likuiditas, yang sesuai dengan temuan oleh Koiriyah dan Apriliyanto (2023), bahwa aktivitas investasi dan pendanaan cenderung mengurangi saldo kas perusahaan karena adanya pengeluaran untuk pembelian aset tetap dan pembayaran utang. Nilai *R Square* sebesar 0,957 menandakan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan variabilitas likuiditas perusahaan sebesar 95,7%, sehingga variabel arus kas dari ketiga aktivitas tersebut sangat

RESEARCH ARTICLE

berpengaruh terhadap kondisi likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian. Hasil ini memperkuat argumen dari Husain (2021) bahwa laporan arus kas merupakan alat penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. Temuan ini juga konsisten dengan teori bahwa manajemen arus kas yang baik, terutama dari aktivitas operasional, merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan rasio arus kas dan pengujian regresi linier berganda terhadap pengaruh komponen-komponen aliran kas terhadap likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, semakin besar dan meningkatnya kas dari aktivitas operasi, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas akan semakin baik. Sebaliknya, arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan pengaruh yang bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan, yang berarti aktivitas investasi selama periode tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, arus kas dari aktivitas pendanaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kas dari aktivitas pendanaan cenderung menurunkan tingkat likuiditas perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh tingginya beban utang yang harus dibayar atau distribusi dividen. Model regresi yang digunakan menghasilkan nilai R Square sebesar 0,957, yang menunjukkan bahwa 96% variabilitas likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sementara sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain itu, tingkat likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2023 menunjukkan pola yang tidak stabil; kondisi paling lemah terjadi pada tahun 2021, namun membaik secara signifikan pada tahun 2023, terutama di Triwulan II dengan rasio kas tertinggi selama empat tahun, yaitu sebesar 21,22%.

6. Referensi

- Amilin. (2022). *Analisis informasi keuangan: Analisis cash flow* (3rd ed.). Universitas Terbuka.
- Hidayah, N., Anwar, Musa, M. I., & Sahabuddin, R. (2022). Analisis laporan arus kas untuk menentukan tingkat likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015–2020. *SEIKO Journal of Management & Business*, 5(1), 418–425. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2039>.
- Husain, F. (2021). Tinjauan literatur tentang penelitian arus kas di Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 84–95.
- Husnan, S. (2023). *Manajemen keuangan*. Universitas Terbuka.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Khoirina, S., & Rini, P. (2022). Pengaruh laporan arus kas operasi, investasi, pendanaan dan laba akuntansi terhadap tingkat likuiditas pada PT. Semen Indonesia Tbk. Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2020. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2).

RESEARCH ARTICLE

- Koiriyah, A. L., & Apriliyanto, D. (2023). Analisis arus kas terhadap likuiditas PT Darma Henwa Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 324–332.
- Machmud, M. (2021). Analisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas dan solvabilitas pada PT PLN (Persero). *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 41–50.
- Mustika, G., & Apriliani, I. N. (2022). Analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia pada masa pandemi 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 95–104.
- Nabella, S. D. (2021). Analisis laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Bening*, 8(2), 306–313.
- Rezkiyanti, N. A., Sudirman, S. R., Langi, C. R., & Tuasalamony, A. H. (2025). Analisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27(1), 1–10.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis laporan keuangan*. UM Jakarta Press.
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & solusi pengolahan data regresi*. Garuda Mas Sejahtera.
- Sri, R., & Hasibuan, R. H. (2020). Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Citra Ekonomi*, 1(1).
- Sugiarto. (2022). *Akuntansi keuangan menengah 1*. Universitas Terbuka.
- Wahyudi, Y. (2021). Pengaruh perputaran piutang, cash ratio, dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(12).